

**BAB I****PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Pada bulan Desember 2019 telah muncul masalah kesehatan masyarakat baru. Berawal dari pasar makanan laut Huanan yang juga menjual hewan ternak di daerah Wuhan provinsi Hubei China, telah muncul kasus kesehatan baru yang disebabkan oleh virus. Pada Januari 2020, virus tersebut dikenal sebagai Novel Coronavirus dan pada 11 Februari 2020 *World Health Organization* (WHO) menyebutnya sebagai *Coronavirus Disease 19* atau COVID-19 (Sahin, 2020).

Kasus ini terus menyebar dan berkembang, angka kasus kematian terus meningkat tidak hanya di China namun juga di luar China hingga akhirnya WHO menetapkan kasus ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020. Secara global sampai pada tanggal 26 Juni 2020 telah dikonfirmasi total kasus sebanyak 9,454,051 kasus, dengan kasus baru sebanyak 167,056 dan total kematian 483,686 dengan *case fatality rate* (CFR) 4,6% yang terakumulasi dari 215 negara terjangkau termasuk negara Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a; World Health Organization, 2020).

Indonesia sudah mencatat total keseluruhan kasus sebanyak 50,427 kasus, dengan 2,683 kasus kematian hingga tanggal 26 Juni 2020. Saat ini tercatat 13,506 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan 38,381 Orang Dalam Pemantauan (ODP). Dari 439,907 kasus dengan spesimen diperiksa, terdapat 388,480 (88,3%) kasus dinyatakan negatif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Walaupun lebih dari 85% kasus dinyatakan negatif, Indonesia

masih menjadi salah satu negara dengan kasus COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara dengan CFR 4,8%, tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, namun juga pada aspek politik, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat, sehingga pemerintah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana nonalam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a).

COVID-19 di Indonesia sudah menyebar di seluruh provinsi dan tercatat 448 kabupaten/kota terdampak. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan kasus terbanyak dan dikategorikan menjadi zona merah. Tercatat per 26 Juni 2020 terdapat 10,886 kasus telah terkonfirmasi positif, 10,137 Pasien Dalam Pengawasan (PDP), dan 29,166 Orang Dalam Pengawasan (ODP). Berdasarkan kenaikan kasus di Jawa Timur, dibagi menjadi 4 (empat) wilayah yaitu wilayah dengan risiko tinggi (merah), risiko sedang (jingga), risiko rendah (kuning), dan tidak terdampak (hijau) (Pemprov Jatim, 2020).

Pada tanggal 26 Juni 2020, Kota Madiun menjadi kota pertama yang dinyatakan sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur sebagai wilayah tidak terdampak sedangkan kabupaten Madiun masih dalam zona kuning atau wilayah dengan risiko rendah (Pemprov Jatim, 2020). Walaupun demikian, masih banyak kasus yang terjadi di kabupaten madiun. 10 dari 15 kecamatan memiliki kasus COVID-19 yang dinyatakan positif, sehingga perlu dilakukannya pemutusan rantai penyebaran COVID-19.

Dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam memantau kondisi lapangan secara langsung serta dapat menyalurkan informasi kepada masyarakat dalam rangka pemutusan rantai penyebaran COVID-

19 dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku, diperlukan edukasi yang terstruktur dan berorientasi pada keadaan yang terjadi di lapangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hasil pemberian edukasi terkait COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku warga RT.32 Doho, Dolopo, Madiun, Jawa Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui analisis hasil pemberian edukasi terkait COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku warga RT.32 Doho, Dolopo, Madiun, Jawa Timur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini antara lain adalah:

- a. Mengetahui epidemiologi kasus COVID-19 di lokasi penelitian.
- b. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat penyakit.
- c. Menganalisis hasil edukasi terkait COVID-19 pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.
- d. Mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan edukasi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil laporan ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai analisis pemberian edukasi terkait COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku warga RT.32 Doho, Dolopo, Madiun, Jawa Timur.

b. Bagi Pembaca

Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan *informasi* mengenai analisis pemberian edukasi terkait COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku warga RT.32 Doho, Dolopo, Madiun, Jawa Timur.

c. Bagi Universitas Airlangga

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian serupa oleh civitas akademika Universitas Airlangga.

d. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan responden mengenai COVID-19 dan dapat melakukan pencegahan sesuai protokol kesehatan.